

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara utama yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan dan menentukan jawaban atas masalah yang diajukan. Menurut (Sugiyono 2017:2) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif.

Menurut Sugiyono (2017:35) metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih variabel (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan atau mencari hubungan variabel satu sama lain. Metode ini ditunjukkan untuk menjawab pertanyaan pada rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kepemimpinan yang diterapkan pimpinan di Unit Assessment Center PT. Telkom Indonesia Di Bandung.
2. Bagaimana disiplin kerja pegawai di Unit Assessment Center PT. Telkom Indonesia Di Bandung.
3. Bagaimana kinerja pegawai di Unit Assessment Center PT. Telkom Indonesia Di Bandung.

Penelitian verifikatif menurut Sugiyono (2016:35) adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih. Metode ini pada dasarnya menguji hipotesis yang dilakukan melalui pengumpulan data

dilapangan. Dalam penelitian ini metode verifikatif untuk menjawab pertanyaan pada rumusan masalah sebagai berikut: Seberapa besar pengaruh kepemimpinan dan disiplin kerja baik secara parsial maupun simultan terhadap kinerja pegawai di Unit Assessment Center Indonesia.

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel

Variabel merupakan suatu atribut, nilai/sifat dari objek, individu/ kegiatan yang mempunyai banyak variasi tertentu antara satu dan lainnya yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan dicari informasinya serta ditarik kesimpulannya. Operasionalisasi variabel digunakan agar peneliti dapat mencapai suatu alat ukur yang yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah di definisikan konsepnya, maka peneliti harus memasukkan proses atau operasionalnya alat ukur yang akan digunakan untuk kuantifikasi gejala atau variabel yang ditelitinya.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2017:31). Variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Variabel bebas (independen) adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel terikat, baik secara positif maupun negatif dengan simbol X, sedangkan variabel terikat (dependen) adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen dengan simbol Y. Variabel

dependen juga merupakan variabel utama yang menjadi faktor dalam penelitian atau investigasi.

Penelitian ini terdapat tiga variabel yang akan diteliti, yaitu variabel X_1 , X_2 , dan variabel Y . Variabel-variabel tersebut sebagai berikut:

1. Kepemimpinan (X_1)

Proses mengarahkan dan memengaruhi aktivitas-aktivitas yang ada hubungannya dengan pekerjaan para anggota kelompok. (Vetizhal Rivai, 2017:234)

2. Disiplin kerja (X_2)

Suatu sikap menghormati, menghargai, patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak menerima sanksi-sanksi apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya. (Bejo Siswanto, 2015:291)

3. Kinerja Karyawan (Y)

Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikannya. Anwar Prabu Mangkunegara (2017:67).

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel adalah proses mendefinisikan variabel dengan tegas, sehingga menjadi faktor-faktor yang dapat diukur. Penelitian ini terdiri dari tiga variabel yang akan diteliti, yaitu Kepemimpinan (X_1) dan Disiplin Kerja (X_2)

sebagai variabel bebas serta Kinerja Pegawai (Y) sebagai variabel terikat. Berikut ini disajikan tabel mengenai konsep dan indikator variabel:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
<p>Kepemimpinan (X₁)</p> <p>Proses mengarahkan dan memengaruhi aktivitas-aktivitas yang ada hubungannya dengan pekerjaan para anggota kelompok.</p> <p>(Veitzhal Rivai, 2017:234)</p>	Analitis	Pimpinan memahami semua tugasnya dengan baik	Tingkat kemampuan pimpinan dalam memahami pekerjaan	Ordinal	1
		Pimpinan mampu mengevaluasi pekerjaan saya dengan tepat	Tingkat kemampuan pimpinan dalam mengevaluasi pekerjaan	Ordinal	2
		Pimpinan selalu mempertimbangkan argumen untuk menganalisa pekerjaan	Sejauh mana pimpinan mempertimbangkan argumen untuk menganalisa pekerjaan	Ordinal	3
	Komunikasi	Pimpinan mampu berkomunikasi dengan bawahan	Sejauh mana keterampilan berkomunikasi dengan bawahan	Ordinal	4
		Pimpinan selalu mendengarkan pendapat dari pegawai	Sejauh mana kemampuan mendengar pendapat dari pegawai	Ordinal	5
		Pimpinan selalu menyampaikan pesan dengan baik kepada pegawai	Sejauh mana kemampuan menyampaikan pesan	Ordinal	6

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
			dengan baik terhadap pegawai		
	Keberanian dan Tanggung jawab	Pimpinan selalu berani dalam mengambil setiap keputusan	Sejauh mana keberanian pemimpin dalam mengambil setiap keputusan	Ordinal	7
		Pimpinan selalu tegas dalam memberikan perintah	Sejauh mana ketegasan pemimpin dalam memerintah.	Ordinal	8
		Pimpinan selalu bertanggung jawab terhadap pekerjaan dan keputusannya	Sejauh mana tanggung jawab pimpinan terhadap pekerjaan dan keputusannya	Ordinal	9
Disiplin Kerja (X₂) Disiplin kerja adalah suatu sikap menghormati, menghargai, patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku baik yang tertulis maupun yang	Kehadiran	Saya selalu hadir dalam bekerja	Tingkat kehadiran pegawai	Ordinal	1
		Saya selalu datang tepat waktu dalam bekerja	Tingkat ketepatan waktu dalam masuk kerja	Ordinal	2
	Tingkat kewaspadaan	Saya selalu melaksanakan tugas pekerjaan yang diberikan secara teliti	Ketelitian dalam menjalankan pekerjaan	Ordinal	3
		Saya selalu memperhitungkan risiko dalam menjalankan pekerjaan	Tingkat mengurangi risiko dalam menjalankan pekerjaan	Ordinal	4

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item	
tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak menerima sanksi-sanksi apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya. Bejo Siswanto (2015:291)	Ketaatan pada standar kerja	Saya selalu mentaati pekerjaan sesuai dengan aturan dan pedoman kerja	Tingkat ketaatan kerja	Ordinal	5	
		Saya selalu bertanggung jawab atas semua pekerjaan yang dilakukan	Tingkat tanggung jawab pegawai terhadap pekerjaan	Ordinal	6	
	Ketaatan pada peraturan kerja	Saya selalu patuh dalam mengerjakan tugas sesuai peraturan yang berlaku	Tingkat kepatuhan melaksanakan tata tertib perusahaan	Ordinal	7	
		Semua pekerjaan yang saya kerjakan selalu berjalan lancar sesuai peraturan	Tingkat kelancaran pekerjaan sesuai peraturan	Ordinal	8	
	Etika kerja	Saya selalu memiliki keserasian dengan pegawai lain dalam menjalankan pekerjaan bersama	Keserasian dengan pegawai lain dalam menjalankan pekerjaan bersama	Ordinal	9	
		Saya selalu menghargai dan menghormati pendapat pegawai lain dalam menyelesaikan pekerjaan	Sikap menghormati antar pegawai	Ordinal	10	
	Kinerja Pegawai (Y)	Kualitas kerja	Saya selalu menyelesaikan pekerjaan dengan rapih	Kerapihan dalam mengerjakan pekerjaan	Ordinal	1

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
“Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikannya”.		Saya menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh instansi	Kesanggupan bekerja sesuai standar yang ditentukan	Ordinal	2
		Saya selalu mengerjakan pekerjaan dengan hasil sesuai target yang telah ditentukan	Tingkat kemampuan bekerja sesuai target	Ordinal	3
Anwar Prabu Mangkunegara (2017:67)	Kuantitas kerja	Saya selalu menyelesaikan pekerjaan tepat waktu sesuai dengan waktu yang telah ditentukan	Tingkat kemampuan menyelesaikan pekerjaan tepat waktu	Ordinal	4
		Saya mampu menyelesaikan pekerjaan dengan baik dan hasilnya memuaskan	Tingkat kemampuan mengerjakan pekerjaan dengan hasil memuaskan	Ordinal	5
	Tanggung jawab	Saya bertanggung jawab atas hasil pekerjaan yang saya selesaikan	Tingkat tanggung jawab atas hasil kerja	Ordinal	6
		Saya bertanggung jawab atas sarana dan prasarana yang saya gunakan ditempat kerja	Tingkat tanggung jawab dalam penggunaan sarana dan prasarana kerja	Ordinal	7
		Saya bertanggung jawab mengambil keputusan dalam bekerja	Tingkat tanggung jawab dalam mengambil	Ordinal	8

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
			keputusan pekerjaan		
	Kerjasama	Saya mampu menjalin kerja sama dengan pimpinan dan rekan kerja lainnya dengan baik	Tingkat kemampuan hubungan dengan pimpinan dan rekan kerja	Ordinal	9
		Saya dapat bekerjasama menyelesaikan pekerjaan dengan sesama rekan kerja	Bersatu dalam menyelesaikan pekerjaan dengan rekan kerja	Ordinal	10
	Inisiatif	Saya selalu mandiri dalam melaksanakan pekerjaan tanpa menunggu perintah dari pimpinan	Tingkat kemandirian dalam melaksanakan pekerjaan	Ordinal	11

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:115).

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya Karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul

mewakili (Sugiyono, 2017:116).

Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh karyawan Unit Assessment Center PT. Telkom Indonesia sebanyak 70 orang. Karena jumlah populasi dalam penelitian ini hanya 70 orang (kurang dari 100), maka seluruh populasi ini juga dijadikan sebagai sampel penelitian. Maka dalam penelitian ini penulis akan menggunakan semua populasi untuk dijadikan sampel penelitian. Dengan demikian metode sampel dalam penelitian ini adalah (*sampling jenuh*. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel) (Sugiyono, 2017:85). Dalam penelitian ini, yang akan menjadi populasi adalah pegawai yaitu berjumlah 70 orang. Oleh karena itu, jumlah populasi karyawan Unit Assessment Center PT. Telkom Indonesia kurang dari 100 orang. Maka data penelitian ini penulis akan menggunakan seluruh populasi untuk dijadikan responden.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Langkah pengumpulan data adalah satu tahap yang sangat menentukan terhadap proses dan hasil penelitian yang akan dilaksanakan tersebut. Terdapat beberapa teknik yang digunakan didalam pengumpulan data dari suatu perusahaan. penelitian ini teknik yang digunakan adalah:

a. Data Primer

Data yang diperoleh berdasarkan survey langsung yang dilakukan di Unit Assessment Center PT.Telkom Indonesia Di Bandung, dimana lembaga tersebut menjadi objek penelitian. Tujuannya adalah untuk memperoleh data yang akurat.

Data primer bisa diperoleh melalui beberapa cara, yaitu:

1) Observasi

Melakukan pengamatan langsung dan mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan penelitian di Unit Assessment Center PT.Telkom Indonesia Di Bandung.

2) Wawancara

Mengadakan wawancara atau mengadakan tanya jawab kepada objek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah karyawan Unit Assessment Center PT.Telkom Indonesia Di Bandung

3) Kuesioner

Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sudah dipersiapkan secara tertulis dengan menyebarkan angket dan disertai dengan alternatif jawaban yang akan diberikan kepada responden.

b. Data Sekunder

Data ini merupakan data pendukung yang diperoleh dari penelitian, sebagai berikut :

- 1) Sejarah, literatur dan profil Unit Assessment Center PT.Telkom Indonesia Di Bandung.
- 2) Buku-buku yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian
- 3) Jurnal dan hasil penelitian terdahulu.

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2017:147).

Sugiyono (2017:132) berpendapat bahwa skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *Likert* mempunyai gradasi yang sangat positif sampai negatif. Terdapat lima kategori pembobotan dalam skala *Likert* sebagai berikut :

Tabel 3.2
Skala Model *Likert*

Skala	Keterangan	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
1	Sangat Setuju	5	1
2	Setuju	4	2
3	Kurang setuju	3	3
4	Tidak Setuju	2	4
5	Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber: Sugiyono (2017:93)

Mengacu pada ketentuan tersebut, maka jawaban dari setiap responden dapat dihitung skornya yang kemudian skor tersebut ditabulasikan untuk menghitung validitas dan reliabilitasnya.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif yaitu metode penelitian yang memberikan gambaran mengenai situasi dan kejadian sehingga metode ini berkehendak mengadakan

akumulasi data dasar berlaku. Menurut Sugiyono (2017:53) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik suatu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Variabel penelitian ini yaitu gaya kepemimpinan, disiplin kerja, dan kinerja pegawai. Dari jumlah skor jawaban responden yang diperoleh kemudian disusun kriteria penilaian untuk setiap item pernyataan. Tahap analisis dilakukan sampai pada *scoring* dan indeks, dimana skor merupakan jumlah dari hasil perkalian setiap bobot nilai (1 sampai 5) frekuensi. Pada tahap selanjutnya indeks dihitung dengan metode *mean*, yaitu membagi total skor dengan jumlah responden. Angka indeks tersebut yang menunjukkan kesatuan seluruh responden sebagai variabel penelitian.

Nilai Tertinggi = 5 Nilai Terendah = 1

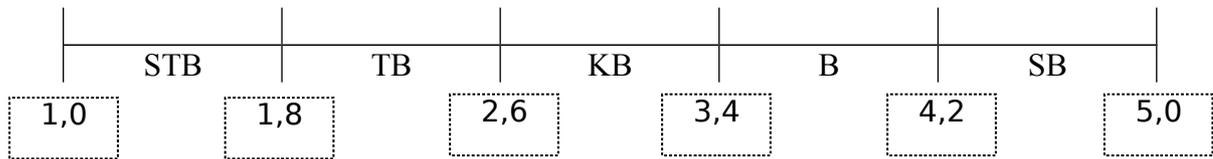
$$\begin{aligned} \text{Rentang skor} &= \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Nilai}} \\ &= \frac{5 - 1}{5} = 0,8 \end{aligned}$$

Setelah diketahui rata-rata, maka hasil tersebut dimasukkan kedalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata-rata yang selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor. Dengan demikian kategori skala dapat ditentukan sebagai berikut :

1. Jika memiliki kesesuaian 1,00 – 1,80 = Sangat Tidak Baik
2. Jika memiliki kesesuaian 1,81 – 2,60 = Tidak Baik
3. Jika memiliki kesesuaian 2,61 – 3,40 = Kurang Baik
4. Jika memiliki kesesuaian 3,41 – 4,20 = Baik

5. Jika memiliki kesesuaian $4,21 - 5,00 =$ Sangat Baik

Secara kontinum dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1
Garis Kontinum

3.5.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2017:55). Metode ini digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis. Berikut ini merupakan beberapa pengujian yang akan digunakan dalam analisis verifikatif.

3.5.2.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah untuk mengetahui sah tidaknya instrumen kuesioner yang digunakan dalam pengumpulan data. Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah item-item yang tersaji dalam kuesioner benar-benar mampu mengungkapkan dengan pasti apa yang akan diteliti.

Uji validitas (*validity*) dimaksudkan untuk menguji kualitas kuesioner. Kuesioner yang baik adalah kuesioner yang dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan masing-masing pertanyaan dengan jumlah skor untuk masing-masing variabel. Secara

statistik angka korelasi yang diperoleh harus dibandingkan dengan angka kritis tabel korelasi nilai r. Teknik korelasi yang digunakan adalah *Pearson Product Moment*, (Sugiyono 2017) dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum XiYi - (\sum Xi)(\sum Yi)}{\sqrt{\{n \sum Xi^2 - (\sum Xi)^2\} \{n \sum Yi^2 - (\sum Yi)^2\}}}$$

Setelah angka korelasi diketahui, kemudian dihitung nilai t dari r dengan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Setelah itu, dibandingkan dengan nilai kritisnya. Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$, berarti data tersebut signifikan (valid) dan layak digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian. Sebaliknya bila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, berarti data tersebut tidak signifikan (tidak valid) dan tidak akan diikutsertakan dalam pengujian hipotesis penelitian. Pernyataan-pernyataan yang valid selanjutnya dilakukan uji reliabilitasnya.

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS. Validitas suatu butir pertanyaan dapat dilihat pada hasil output SPSS pada tabel dengan judul Item – Total Statistic. Menilai kevalidan masing-masing butir pertanyaan dapat dilihat dari nilai *Corrected item-Total Correlation* masing-masing butir pertanyaan. Suatu butir pertanyaan dikatakan valid jika nilai r-hitung yang merupakan nilai dari *Corrected item-Total Correlation* $> 0,30$

3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2017:177). Untuk uji reliabilitas digunakan metode *split half*, hasilnya bisa dilihat dari nilai

Correlation Between Forms. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen tersebut dikatakan reliabel atau membandingkannya dengan nilai *cut off point* 0,3 maka reliabel jika $r > 0,3$. Sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel. Pengujian reabilitas dengan Alpha Cronbach bisa dilihat dari nilai Alpha, jika nilai Alpha $>$ dari nilai r_{tabel} yaitu 0,7 maka dapat dikatakan reliabel.

3.5.2.3 Method Of Successive Interval (MSI)

Analisis *Method Of Successive Interval* (MSI) digunakan untuk mengubah data yang berskala ordinal menjadi skala interval. *Method Of Successive Interval* (MSI) menurut Sugiyono (2017:25), langkah-langkah dilakukan dalam MSI sebagai berikut :

1. Perhatikan setiap butir jawaban responden dari angket yang disebar
2. Pada setiap butir ditentukan beberapa orang yang mendapatkan skor 1,2,3,4,5 dan dinyatakan dalam frekuensi
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi
4. Tentukan nilai proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor
5. Gunakan tabel distribusi normal, dihitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh
6. Tentukan nilai tinggi densitas untuk setiap Z yang diperoleh (dengan menggunakan tabel tinggi densitas)
7. Tentukan nilai skala dengan menggunakan rumus :

$$SV = \frac{\text{Kepadatan batas bawah} - \text{Kepadatan batas atas}}{\quad}$$

Daerah dibawah batas atas – Daerah dibawah batas bawah

3.5.2.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini digunakan analisis regresi linier berganda, karena penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Kepemimpinan (X_1) dan Disiplin Kerja (X_2) terhadap Kinerja Pegawai (Y). Persamaan regresi linier ganda dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Dimana:

Y = Variabel terikat (Kinerja Pegawai)

a = bilangan konstanta

$b_1 b_2$ = koefisien arah garis

X_1 = Variabel bebas (Kepemimpinan)

X_2 = Variabel bebas (Disiplin Kerja)

e = Standar error / variabel pengganggu

Nilai a , b_1 dan b_2 , dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\sum Y = an + b_1 \sum X_1 + b_2 \sum X_2$$

$$\sum X_1 Y = a \sum X_1 + b_1 \sum X_1^2 + b_2 \sum X_1 X_2$$

$$\sum X_2 Y = a \sum X_2 + b_1 \sum X_1 X_2 + b_2 \sum X_2^2$$

Setelah a , b_1 dan b_2 didapat, maka akan diperoleh persamaan Y .

3.5.2.5 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel X_1 , X_2 dan Y . dengan rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$R = \frac{JK_{regresi}}{\sum Y^2}$$

Dimana:

R = Koefisien Korelasi Berganda

$JK_{regresi}$ = Jumlah Kuadrat

$\sum Y^2$ = Jumlah Kuadrat Total Korelasi

Untuk mencari $JK_{regresi}$ dihitung dengan menggunakan rumus:

$$JK_{regresi} = b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y$$

Dimana:

$$\begin{array}{c} X_1 \\ Y \\ \sum i \\ i \\ i \\ \sum i \cdot i \\ i \\ X_1 Y - i \cdot i \\ X_1 Y = \sum i \\ \sum i \end{array}$$

$$\begin{array}{c} X_2 \\ Y \\ \sum i \\ i \\ i \\ \sum i \cdot i \\ i \\ X_2 Y - i \cdot i \\ X_2 Y = \sum i \\ \sum i \end{array}$$

Untuk mencari $\sum Y^2$ menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = \frac{\sum \hat{y}^2}{n}$$

$$Y^2 = \frac{\sum \hat{y}^2}{\sum \hat{y}}$$

Berdasarkan nilai r yang diperoleh maka dapat dihubungkan $-1 < r < 1$ yaitu:

- Apabila $r = 1$, artinya terdapat hubungan antara variabel X_1 , X_2 dan variabel Y
- Apabila $r = -1$, artinya terdapat hubungan antara variabel negatif
- Apabila $r = 0$, artinya tidak terdapat hubungan korelasi.

Interpretasi terhadap hubungan korelasi atau seberapa besarnya pengaruh variabel-variabel tidak bebas, digunakan pedoman yang dikemukakan (Sugiyono 2017) seperti tertera pada tabel berikut:

Tabel 3.3
Taksiran Besarnya Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat hubungan
0,000-0,199	Sangat Rendah
0,200-0,399	Rendah
0,400-0,599	Sedang
0,600-0,799	Kuat
0,800-0,999	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2017:184)

3.5.2.6 Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Koefisien determinasi (R^2) atau *adjusted R²* bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat.

Nilai R^2 atau *adjusted R²* adalah diantara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen dan sebaliknya jika mendekati nol.

Dalam uji linear berganda, koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh X_1 , X_2 dan variabel Y. Berdasarkan perhitungan koefisien korelasi, maka dapat dihitung koefisien determinasi. Koefisien determinasi dihitung dengan rumus:

$$Kd = R^2 \times 100$$

Dimana:

Kd = Koefisien determinasi

R^2 = Kuadrat koefisien korelasi berganda

3.5.2.7 Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh dari salah satu variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial, (Sugiyono 2017:172). Rumus untuk menghitung koefisien determinasi parsial yaitu:

$$Kd = B \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan :

B = Beta (nilai standardized coefficients)

Zero order = Matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Dimana apabila :

Kd = 0, berarti pengaruh variabel X terhadap Y, lemah

Kd = 1, berarti pengaruh variabel X terhadap Y, kuat

3.6 Rancangan Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden. Kuesioner ini berisi pernyataan mengenai variabel kepemimpinan, disiplin kerja, dan kinerja sebagaimana yang tercantum pada operasionalisasi variabel. Semua

pernyataan kuesioner berjumlah 30 yang terdiri dari, kepemimpinan yang berjumlah 9 pernyataan, disiplin kerja yang berjumlah 10 pernyataan, kinerja pegawai yang berjumlah 11 pernyataan. Kuesioner ini bersifat tertutup, dimana jawabannya dibatasi atau sudah ditentukan oleh penulis.

3.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penulis melakukan penelitian di Unit Assessment Center PT. Telkom Indonesia Di Bandung. Jln. Hegarmanah No:71 Bandung